

Pengaruh Laba Kotor dan Komponen ArusKas Terhadap Harga Saham

Riswanto¹, Muhammad Abi Abdillah², Selfi Afriani Gultom³

¹ Program Studi Perbankan dan Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

^{2,3} Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Address:

Rwanto.se03@gmail.com¹, muhammadabdillah@student.polmed.ac.id², selfigultom@polmed.ac.id³

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: 2 Desember 2024 Revised: - Accepted: 4 Desember 2024 Published: 8 Desember 2024	<p>This research aims to determine the effect of profit and cash flow information on stock prices. The variables cash flow from operating activities, cash flow from investment activities, cash flow from financing activities and gross profit are the independent variables and share price is the dependent variable. The number of samples used in this research was 40 basic industry and chemical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. This research uses secondary data. Data was collected using a purposive sampling method based on certain conditions. Data were analyzed using a linear regression model. The results of this study show that cash flow from investing activities and gross profit have an effect on stock prices, while cash flow from operating activities and cash flow from financing activities have no effect on stock prices.</p> <p><i>Keywords: Cash Flow, Gross Profit, and Stock Price</i></p>
	<p>A B S T R A K</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham. Variabel arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba kotor sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling yang berdasarkan syarat-syarat tertentu. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas aktivitas investasi dan laba kotor berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>Kata Kunci: Arus Kas, Laba Kotor, dan Harga Saham</p>

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat semua kalangan masyarakat dapat berinvestasi saham yang sangat menguntungkan dan cocok bagi mereka. Bahkan sebuah aplikasi yang menggunakan smartphone seperti MNC Sekuritas yang berasal dari Indonesia yang membuat investasi saham menjadi lebih mudah dan lebih terjangkau. Sejalan dengan majunya teknologi, sebuah informasi juga mudah didapatkan. Informasi yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi para pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting yang akan digunakan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 (Revisi 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang setiap tahunnya dipublikasikan oleh semua perusahaan yang mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan untuk menjelaskan dan memberikan

informasi kepada stakeholder, khususnya bagi para investor. Dalam hal ini investor akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Investor harus melakukan analisa pasar untuk menilai harga suatu saham perusahaan, karena melakukan investasi dalam bentuk saham memiliki sifat spekulatif, yaitu banyak mengandung risiko. Pergerakan harga saham dalam waktu yang singkat tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lainnya, namun tidak ada harga saham yang meningkat secara terus menerus dan juga tidak ada harga saham terus menurun. Penurunan dan kenaikan ini terjadi oleh beberapa hal yang berkaitan seperti lingkungan eksternal perusahaan (politik, ekonomi, sosial, pertahanan dan keamanan) dan lingkungan internal perusahaan.

Dalam lingkungan internal perusahaan, yang menjadi parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian khusus bagi para investor untuk mengukur nilai harga saham suatu perusahaan adalah arus kas dan laba. Di dalam PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) menyatakan bahwa entitas harus menyusun laporan arus kas sesuai persyaratan dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Harahap (2013). Manfaat laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir resiko, memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan bagi para investor, sehingga investor mengetahui perihal apakah dari kegiatan bisnis perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membeli aset untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, melunasi pinjaman, pembayaran deviden dan dapat melakukan investasi baru tanpa harus mengandalkan pendapatan yang bersumber dari luar perusahaan. Selain arus kas, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama bagi para investor yaitu laba. Dengan melihat laporan laba rugi, investor akan mendapatkan gambaran mengenai kinerja atau kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi dan jumlah dana yang sudah digunakan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan mencerminkan maju mundurnya sebuah perusahaan. Laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak penghasilan, dan laba bersih (Keiso dkk, 2017: 196). Namun laba kotor sangat dibutuhkan investor pada saat menilai harga saham perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Febrianto dan Widiastuty (2005) untuk menguji tiga laba akuntansi yaitu, laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang memiliki pengaruh besar bagi investor.

Penilaian harga saham sangat penting dilakukan oleh perusahaan maupun para investor. Hal ini untuk menunjukkan seberapa besar perkembangan bisnis yang dijalankan. Jika para investor tidak melakukan penilaian harga saham, maka para investor tidak dapat memprediksi harga saham yang bisa saja mengalami penurunan harga saham suatu perusahaan. Hal ini pernah terjadi pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. yang merupakan pemasok produk petrokimia ke berbagai industri manufaktur Indonesia. Harga saham produsen petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), anjlok pada perdagangan awal sesi I Bursa Efek Indonesia (BEI) seiring dengan kekecewaan investor akan kinerja keuangan perusahaan semester I-2019 yang mencatatkan penurunan laba signifikan. Perusahaan merilis laporan keuangan interim untuk paruh pertama tahun 2019, dimana keuntungan yang dikantongi TPIA anjlok hingga 71,43% secara tahunan (year-on-year/YoY) Rp 465,51 miliar. Padahal pada periode yang sama tahun 2018, perusahaan mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,63 triliun. Di lain pihak, posisi arus kas operasi TPIA per akhir Juni 2019 mencatatkan rapor merah dengan penggunaan sebesar US\$ 42,12 juta terutama karena penerimaan kas yang lebih rendah dari pelanggan disebabkan realisasi harga jual yang lebih rendah (CNBC INDONESIA).

Penelitian mengenai arus kas dan laba kotor terhadap harga saham telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Lumbanraja (2018) menunjukkan bahwa komponen arus kas dan laba kotor memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lainnya yang dilakukan Ramdian dan Yolanda (2016) menunjukkan arus kas operasi dan laba kotor berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Hasil

berbeda pula yang ditemukan Hiltari dan Rahayu (2015) bahwasanya arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas investasi berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi fokus penelitian ialah perusahaan industri dasar dan kimia dan periode penelitiannya ialah tahun 2016 sampai tahun 2019. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham”.

THEORETICAL REVIEW

Teori Signaling

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal yang dimaksud diantaranya investor, kreditor, atau pengguna informasi lainnya. Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal yang tidak memiliki informasi yang cukup juga akan menilai bahwa semua perusahaan memiliki nilai yang sama. Penilaian seperti ini tentunya akan merugikan bagi perusahaan yang memiliki kondisi lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan signal kepada pihak eksternal yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Purwanti dkk 2015).

Pada penelitian ini perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan (investor) berupa informasi laba kotor dan arus kas. Informasi ini sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan sehingga pelaporan laba rugi dan laporan arus kas diharapkan dapat menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup signifikan pada saat pengumuman laporan keuangan.

Harga Saham

Darmadji dan fakhrudin (2012:102) menyatakan bahwa harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam waktu yang begitu cepat, ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham. Selain itu Darmadji dan Fakhrudin (2012: 102) mengelompokkan harga saham di pasar modal menjadi 6 (enam) macam. Macam-macam harga saham tersebut yaitu:

1. Previous price adalah harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
2. Opening price adalah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi I perdagangan.
3. Highest price adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.
4. Lowest price adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
5. Last price adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.

Laporan Arus Kas

Menurut Keiso dkk (2017:103) laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan kas yang disediakan dan digunakan oleh aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode berjalan. Hal yang sama diungkapkan Warren dkk (2014) laporan arus kas adalah rangkuman penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan ataupun satu tahun.

Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu. Dalam pelaporannya, laporan arus kas diklasifikasikan lagi menurut aktivitasnya. Dalam penyajiannya Laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori, tiga kategori itu sebagai berikut (Harahap. 2013: 260-262).

1. Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, yaitu seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dianggap sebagai kegiatan investasi atau pendanaan. Kegiatan ini biasanya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, dan pemberian pelayanan. Arus kas dari aktivitas operasi umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.
2. Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dan sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Laba Kotor

Laba kotor merupakan laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Menurut Warren dkk (2014: 297) laba kotor adalah selisih lebih atas penjualan bersih dan beban pokok penjualan adalah laba kotor. Hal ini sejalan dengan pernyataan Subramayam (2017:23) yang menjelaskan laba kotor adalah selisih antara penjualan dan beban pokok penjualan dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya produknya.

METHOD

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling method dengan sampel terpilih sejumlah 40 perusahaan dan 160 unit analisis. Perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2019.
2. Perusahaan sampel yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember dan per 31 Desember.
3. Perusahaan sampel yang secara berturut-turut mengumumkan laba kotor selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2019.
4. Perusahaan sampel yang secara berturut-turut mengumumkan total arus kas bersih dan memiliki nilai closing price selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2019.

Operasionalisasi Variabel

Harga Saham

Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam waktu yang begitu cepat, ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham Darmadji dan fakhrudin (2012:102). Harga saham ini diproxy dari rata-rata closing price saham setelah 5 hari publikasi laporan keuangan

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian yang melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi (Warren et all. 2014: 19). Arus kas operasi ini diproxy dari total arus kas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan bagian yang melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang bersifat permanen biasanya disebut aset tetap (Warren et all. 2014: 19). Arus kas investasi ini diproxy dari total arus kas investasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan bagian yang melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik (Warren et all. 2014: 19). Arus kas pendanaan ini diproxy dari total arus kas pendanaan yang terdapat dalam laporan arus kas.

Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih lebih atas penjualan bersih dan beban pokok penjualan (Warren et all. 2014: 297). Laba kotor ini diproxy dari total Laba kotor yang terdapat dalam Laporan Laba Rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2016-2019 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Sementara, studi pustaka yaitu berbagai literatur dari jurnal, buku, artikel dan literature lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis digunakan agar data dapat memberikan makna terhadap rumusan masalah di dalam penelitian. Metode analisis data dilakukan menggunakan software IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26. Data penelitian akan dikumpulkan, kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan dan pemecahan masalah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba kotor terhadap harga pasar saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019. Adapun persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \epsilon_i \dots\dots\dots(1)$$

dimana:

- Y = Harga Saham
- A = konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- x1 = Arus kas operasi
- x2 = Arus kas investasi
- x3 = Arus kas pendanaan
- x4 = laba kotor
- ϵ_i = kesalahan pengganggu (variabel-variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

RESULT AND DISCUSSION

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi telah berdistribusi secara normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik jika datanya berdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06339989
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 26 Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Berikut ini tabel uji multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

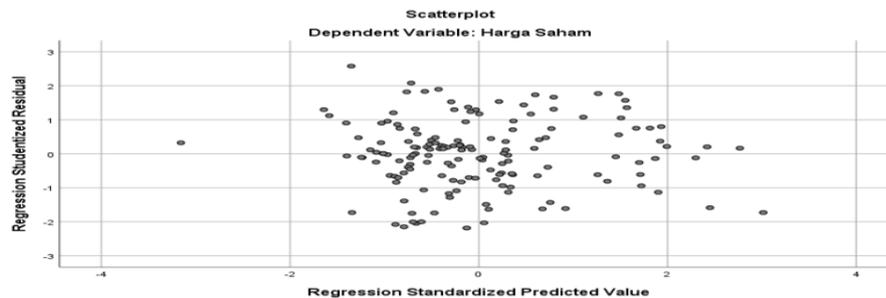
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-27.896	21.240		-1.313	.191		
	Arus kas operasi	-.239	.338	-.062	-.705	.482	.526	1.901
	Arus Kas Investasi	.448	.214	.180	2.090	.038	.551	1.816
	Arus Kas Pendanaan	.638	.404	.111	1.578	.117	.826	1.211
	Laba Kotor	.378	.068	.470	5.524	.000	.564	1.773

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: SPSS 26 Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai tolerance value variabel Arus Kas Aktivitas Operasi sebesar 0.526, Arus Kas Aktivitas Investasi sebesar 0.551, Arus Kas Aktivitas Pendanaan sebesar 0.826, dan Laba Kotor sebesar 0.564 sedangkan nilai VIF variabel Arus Kas Aktivitas Operasi sebesar 1.901, Arus Kas Aktivitas Investasi sebesar 1.816, Arus Kas Aktivitas Pendanaan sebesar 1.211, dan Laba Kotor sebesar 1.773 yang artinya nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka terbebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat penyimpangan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik plot. Berikut uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Output SPSS yang diolah (2020)

Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak, di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Regression Studentized Residual. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel-variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Runs Test dengan melihat Asymp.Sig. (2-tailed) pada Runs Test, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $>$ dari 0,05 maka data tersebut bebas dari autokorelasi. Berikut tabel uji autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.01933
Cases $<$ Test Value	78
Cases \geq Test Value	78
Total Cases	156

Number of Runs	72
Z	-1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)	.261

a. Median

Sumber: SPSS 26 Data Diolah (2020)

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) pada Runs Test bernilai $0,261 > 0,05$ yang artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian dari hipotesis tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut tabel koefisien determinasi:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.368	1.07739

a. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus kas operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2020)*

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,368. Hal ini berarti 36,8% kemampuan variabel independen yaitu arus kas aktivitas operasi (X1), arus kas aktivitas investasi (X2), arus kas aktivitas pendanaan (X3), dan laba kotor (X4) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu harga saham (Y) dan sisanya 63,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t-test)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen yang dalam penelitian ini yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba kotor terhadap harga saham. Uji ini dapat dilihat dari kolom nilai signifikansi masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (T-test)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-27.896	21.240		-1.313	.191		

Arus kas operasi	-.239	.338	-.062	-.705	.482	.526	1.901
Arus Kas Investasi	.448	.214	.180	2.090	.038	.551	1.816
Arus Kas Pendanaan	.638	.404	.111	1.578	.117	.826	1.211
Laba Kotor	.378	.068	.470	5.524	.000	.564	1.773

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2020)*

Berdasarkan tabel 5 dari hasil pengolahan SPSS diatas menunjukkan bahwa:

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai Konstanta (α) sebesar -27,896 artinya apabila semua variabel independen yaitu arus kas aktivitas operasi (X1), arus kas aktivitas investasi (X2), arus kas aktivitas pendanaan (X3), dan laba kotor (X4) dianggap konstan atau bernilai 0, maka harga saham (Y) sebesar -27,896.

Hasil uji t pada variabel arus kas aktivitas operasi nilai signifikannya sebesar 0,482 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,239 menyatakan bahwa jika arus kas aktivitas operasi mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar -0,239. Sebaliknya apabila arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan juga sebesar -0,239.

Hasil uji t pada variabel arus kas aktivitas investasi nilai signifikannya sebesar 0,038 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas investasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,448 menyatakan bahwa jika arus kas aktivitas investasi mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,448. Sebaliknya apabila arus kas aktivitas investasi mengalami penurunan satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan juga sebesar 0,448.

Hasil uji t pada variabel arus kas aktivitas pendanaan nilai signifikannya sebesar 0,117 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,638 menyatakan bahwa jika arus kas aktivitas pendanaan mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,638. Sebaliknya apabila arus kas aktivitas pendanaan mengalami penurunan satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan juga sebesar 0,638.

Hasil uji t pada variabel laba kotor nilai signifikannya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,378 menyatakan bahwa jika laba kotor mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,378. Sebaliknya apabila laba kotor mengalami penurunan satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan juga sebesar 0,378.

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,482 > 0,05$ yang berarti arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hiltari dan Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan Mutia

(2012) juga menegaskan bahwa arus kas aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa komponen arus kas operasi tidak memberikan signal kepada para investor dikarenakan dalam hal penerimaan di dalam kas operasi kebanyakan berasal dari penerimaan pelanggan sedangkan penggunaan kas dikeluarkan untuk pembayaran kepada pemasok, gaji dan kesejahteraan karyawan serta pembayaran pajak penghasilan. Selanjutnya apabila perusahaan dengan arus kas aktivitas operasi bernilai negatif menandakan bahwa perusahaan tidak dapat memelihara kemampuan operasi perusahaan dan tidak mampu melunasi pinjamannya, sehingga hal ini menyebabkan keraguan pada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham ditolak. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Lumbanraja (2018) dan Sampe (2012) yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Perbedaan dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti perbedaan jangka waktu penelitian, variabel dependen, metode analisis dan sektor yang menjadi sampel penelitian ini.

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas aktivitas investasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,038 > 0,05$ yang berarti arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hiltari dan Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa arus kas aktivitas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan Mutia (2012) juga menegaskan bahwa arus kas aktivitas investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian signifikan ini menunjukkan bahwasanya apabila nilai arus kas investasi bernilai negatif, biasanya perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya. Hal ini dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya sehingga dapat menarik investor maupun kreditur untuk melakukan transaksi di pasar modal. Sejalan dengan hasil pengamatan tabel di atas yang menunjukkan bahwa selama empat tahun berturut-turut memiliki nilai arus kas aktivitas investasi bernilai negatif yang berarti perusahaan lebih banyak menggunakan kas untuk digunakan membeli aset tetap yang meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga hal ini mengakibatkan peningkatan harga saham.

Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa arus kas aktivitas investasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham diterima. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Lumbanraja (2018), Aprianti (2017) dan Sampe (2012) yang menyatakan arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Perbedaan dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti perbedaan jangka waktu penelitian, variabel dependen, metode analisis dan sektor yang menjadi sampel penelitian ini.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$ yang berarti arus kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Aprianti (2017) yang menyatakan bahwasanya arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwasanya arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan bahwa penerimaan kas dari aktivitas pendanaan berasal dari pinjaman hutang jangka Panjang maupun hutang bank jangka pendek, bukan berasal dari penerbitan saham kembali yang diperjualbelikan, sehingga hal ini tidak memberikan signal kepada para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham ditolak. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Mutia (2012) dan (Permadi dkk, 2017) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Perbedaan dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti perbedaan jangka waktu penelitian, variabel dependen, metode analisis dan sektor yang menjadi sampel penelitian ini.

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ yang berarti laba kotor berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ramdani dan Yolanda (2016) yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Lumbanraja (2018) juga menegaskan bahwa laba kotor memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa laba kotor merupakan indikator utama bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Informasi laba masih sangat dibutuhkan bagi investor karena dianggap cukup informatif dalam mewakili kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh secara parsial terhadap harga saham diterima. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Adiliawan (2010) yang menyatakan bahwa laba kotor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti perbedaan jangka waktu penelitian, variabel dependen, metode analisis dan sektor yang menjadi sampel penelitian ini

CONCLUSION

Penelitian ini dilakukan untuk menguji arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba kotor terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa arus kas aktivitas investasi dan laba kotor berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

REFERENCE

- Aprianti, Siska. (2017). *Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Acsy Politeknik Sekayu. Vol Vi. No I.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Cnbcindonesia.Com Saham Pt. Chandra Asri Petrochemical Tbk Turun. Melalui [https://www.cnbcindonesia.com/Market/20190924102148-17-101705/Laba-Ambles-71-Yoy-Saham-Tpia-Terpuruk-Ke-Zona-Merah.24 September 2019](https://www.cnbcindonesia.com/Market/20190924102148-17-101705/Laba-Ambles-71-Yoy-Saham-Tpia-Terpuruk-Ke-Zona-Merah.24%20September%202019).
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta. 2012.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty. (2005). *Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi investor?.* SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI Viii. Solo.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. (2013). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hiltari Ni Putu Saka, Rahayu Sri. (2015). *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia*. E-PROCEEDING OF MANAGEMENT. Vol.2. No.3.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Iai.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No 2: Laporan Arus Kas*. Jakarta: Iai.
- Kieso, Donald E, Weygandt J.J, Warfield T.D, (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Ifrs, Vol. 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Lumbanraja, Thorman. (2018). *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JURAKUNMAN Vol.Ii. No.2.
- Mutia, Evi. (2012). *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. JURNAL AKUNTANSI. Vol I. No 1.
- Permadi, Tomi Dwi, Bambang Widarno dan Dewi Saptantinah Puji Astuti. 2017. *Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13 No 3.
- Purwanti,Sri, Endang Masitoh W, Yuli Chomsatu. (2015). *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing Di Bei*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 16 No. 01.
- Ramdani Van Ardi, Yolanda. (2016). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2008–2015*. Jurnal Akuntansi. Volume 10. No. 2.
- Sampe, Judi Sulo. (2012). *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Musamus Merauke.
- Sumbramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta. Salemba Empat.
- Warren, Carl S, James M Revee, Jonathan E Duchac, Novrys Suhardianto, Devi S Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D Djakman. (2014). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Salemba Empat. Jakarta.
- <https://Www.Idx.Co.Id>. diunduh 18 November 2019 jam 20:05 WIB.